



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL KIMIA 2011

**“ Penerapan Ilmu Kimia Dalam Menjawab
Tantangan Pembangunan Nasional “**



**Program Studi Pendidikan Kimia
Universitas Pattimura
Ambon, 28 Nopember 2011**

**PENERAPAN *MICROSOFT POWERPOINT*
PADA MATERI STRUKTUR ATOM TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 AMBON**

Fara N. Royani, Yeslia Utubira, Napsin Palisoa

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pattimura – Ambon
e-mail : Farah.achmad@yahoo.co.id

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian penerapan *Microsoft Powerpoint* pada materi struktur atom yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sampel penelitian ini adalah siswa kelas X⁵ MAN 1 Ambon yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan afektif dan psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pencapaian siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan *Microsoft Powerpoint* yaitu 96 % siswa telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Kata Kunci : Microsoft Powerpoint, Hasil Belajar, Struktur Atom.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berisi tuntutan peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Mutu pendidikan yang tinggi dapat dicapai jika proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas efektif bagi pencapaian kompetensi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar, hendaknya guru sebagai salah satu komponen pendidikan mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar-mengajar.

Dalam proses belajar mengajar selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga penting. Hamalik dalam Arsyad (2002:4) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Penggunaan *Microsoft PowerPoint* dengan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu efektifitas proses pembelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat materi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa kesegaran

dan variasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di dalam ruang kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan permasalahan bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint* dan bagaimana respon siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint*.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Pada dasarnya aplikasi *Microsoft PowerPoint* membantu pemakainya (guru) dalam menyajikan presentasi atau materi. Aplikasi *PowerPoint* menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik (siswa). Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasikan dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas *front picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat slide yang bagus.

Bloom (dalam Wenno, 2003:9) mengemukakan terdapat tiga kawasan tujuan pengajaran yang merupakan hasil belajar yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Kawasan kognitif adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Kawasan afektif adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Sedangkan kawasan psikomotor adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan motorik.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat pula dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Sebaiknya tujuan pembelajaran dapat dipandang sebagai kondisi yang diharapkan setelah siswa selesai mengikuti kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif yakni menggambarkan hasil belajar siswa pada materi struktur atom dengan penerapan *Microsoft Powerpoint*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Negeri 1 Ambon, tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 151 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25 siswa dari kelas X⁵.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yang meliputi hasil belajar siswa dan variabel bebas yang meliputi penerapan *Microsoft PowerPoint*.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. *Pre-Test* (test awal) dan *Post-Test* (tes formatif) dalam bentuk uraian untuk mengukur kemampuan kognitif.
2. Instrument non tes, berupa lembaran pengamatan afektif dan psikomotor.
3. Lembar kerja siswa (LKS)
4. Angket untuk mengetahui respon siswa terhadap materi Struktur Atom dengan penerapan *Microsoft Powerpoint*.

Teknik Pengumpulan Data

➤ Tes

Tes ini diberikan pada awal dan akhir kegiatan, dan bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Adapun prosedur pelaksanaan tes adalah sebagai berikut: (1) Untuk tes awal diberikan pada awal kegiatan dan hasil tesnya dikumpulkan untuk dianalisis; (2) Untuk tes akhir diberikan pada akhir kegiatan dan hasil tesnya langsung dikumpulkan untuk dianalisis.

➤ Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan siswa. Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

(1) Pengamatan dilakukan oleh 3 orang pengamat yang telah dilatihkan cara mengoperasikan lembar pengamatan oleh peneliti; (2) Selama kegiatan pembelajaran pengamat berada di dekat obyek yang diamati dengan membawa lembar pengamatan dan memberikan penilaian sesuai apa yang dilakukan obyek yang diteliti. Data yang diperoleh berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisa Data

- Tes Hasil Belajar

Teknik yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis secara deskriptif, yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100 \%$$

Nilai Akhir yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{75 (X_2) + 25 (X_1)}{100}$$

Ket:

X₁ = penilaian tes akhir

X₂ = penilaian proses (LKS, afektif dan psikomotor)

Kemudian dikonversikan dengan menggunakan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Konversi Nilai KKM Mata Pelajaran Kimia MA Negeri 1 Ambon

Tingkat Penguasaan kompetensi	Nilai Huruf	Klasifikasi
90 % - 100 %	A	Sangat baik
80 % - 89 %	B	Baik
65 % - 79 %	C	Sedang
< 65 %	D	Kurang / Gagal

(KKM MA Negeri 1 Ambon)

- Data Pengamatan

Data pengamatan pada penelitian ini adalah data observasi kegiatan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan klasifikasi sebagai berikut:

81 – 100	:	Sangat baik
61 – 80	:	Baik
41 – 60	:	Kurang
20 – 40	:	Sangat Kurang

(Ratumanan, 2003:106)

HASIL DAN PEMBAHASAN

- ❖ Hasil Penelitian

- Deskripsi Tingkat Penguasaan Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi struktur atom yang akan diajarkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tes awal digunakan untuk membentuk kelompok diskusi siswa dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, dari yang tinggi, sedang dan rendah. Data kualifikasi tingkat penguasaan siswa pada tes awal ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Penguasaan Siswa Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
90 – 100	-	-	Sangat Baik
80 – 89	-	-	Baik
65 – 79	2	8 %	Cukup
< 65	23	92 %	Kurang / Gagal
Jumlah	25	100 %	

- Deskripsi Tingkat Penguasaan Siswa yang dinilai Selama Proses Pembelajaran

- ♦ Kemampuan Kognitif Siswa

Data hasil kognitif siswa, dapat dilihat melalui nilai hasil tes formatif di akhir pembelajaran dengan tiga indikator yang dipelajari yaitu (1) menentukan partikel dasar penyusun atom; (2) menentukan konfigurasi elektron dan elektron valensi; dan (3) menjelaskan perkembangan model atom.

Selain hasil tes formatif ada juga Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan oleh siswa dalam masing-masing kelompok diskusi dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi struktur atom selama proses pembelajaran yang berlangsung.

Tabel 3. Persentase Pencapaian Siswa Pada LKS

No	Tingkat Penguasaan	Persentase Pada Pertemuan I	Persentase Pada Pertemuan II	Persentase Pada Pertemuan III	Kualifikasi
1	90 – 100	52 %	56 %	96 %	Sangat Baik
2	80 – 89	44 %	44 %	4 %	Baik
3	65 – 79	4 %	-	-	Cukup
4	< 65	-	-	-	Kurang/ Gagal
	Jumlah	100 %	100 %	100 %	

♦ Kemampuan Afektif Siswa

Data kemampuan afektif siswa yang dinilai selama proses pembelajaran ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Pencapaian Siswa Pada Aspek Afektif

No	Nilai Pencapaian	Persentase Pada Pertemuan I	Persentase Pada Pertemuan II	Persentase Pada Pertemuan III	Kualifikasi
1	81 – 100	68 %	84 %	92 %	Sangat Baik
2	61 – 80	28 %	16 %	8 %	Baik
3	41 – 60	4 %	-	-	Kurang
4	20 – 40	-	-	-	Sangat Kurang
	Jumlah	100 %	100 %	100	

♦ Kemampuan Psikomotor Siswa

Data kemampuan psikomotor siswa yang dinilai selama proses pembelajaran ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Pencapaian Siswa Pada Aspek Psikomotor

No	Nilai Pencapaian	Persentase Pada Pertemuan I	Persentase Pada Pertemuan II	Persentase Pada Pertemuan III	Kualifikasi
1	81 – 100	32 %	64 %	24 %	Sangat Baik
2	61 – 80	40 %	32 %	72 %	Baik
3	41 – 60	28 %	4 %	4 %	Kurang
4	20 – 40	-	-	-	Sangat Kurang
	Jumlah	100 %	100 %	100 %	

▪ Deskripsi Tingkat Penguasaan Siswa Hasil Tes Formatif

Klasifikasi persentase siswa dalam tes formatif yang dilaksanakan setelah KBM dengan menggunakan *PowerPoint*. Tabel berikut ini, menunjukkan persentase pencapaian siswa dalam tes formatif.

Tabel 6. Klasifikasi Persentase Pencapaian Siswa Pada Tes Formatif

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1	90 – 100	9	36 %	Sangat Baik
2	80 – 89	10	40 %	Baik
3	65 – 79	6	24 %	Cukup
4	< 65	-	-	Kurang / Gagal
	Jumlah	25	100 %	

- Perolehan Nilai Akhir (NA) Siswa

Persentase pencapaian nilai akhir siswa setelah kegiatan belajar mengajar (KBM). Nilai proses diperoleh dengan menjumlahkan ketiga nilai proses (LKS, afektif dan psikomotor) dibagi 3, dengan demikian akan diperoleh rata-rata pencapaian siswa dalam proses. Klasifikasi persentase nilai akhir siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Persentase Pencapaian nilai Akhir Siswa

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1	90 – 100	5	20 %	Sangat Baik
2	80 – 89	15	60 %	Baik
3	65 – 79	4	16 %	Cukup
4	< 65	1	4 %	Kurang / Gagal
	Jumlah	25	100 %	

PEMBAHASAN

- Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

Menurut Suryosubroto (2002:161) dalam Sarwiati 2009, tes awal adalah tes kepada siswa mengenai bahan yang diajarkan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Tes awal yang diberikan terdiri dari 5 soal essay yang disusun dari materi-materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yakni konsep struktur atom. Perolehan hasil belajar siswa pada tes awal yang rendah adalah merupakan kemampuan siswa sebelum adanya perlakuan atau sebelum adanya proses pembelajaran dengan menggunakan *Powerpoint*. Hal ini terlihat dari hasil tes awal dimana dari 25 siswa hanya 2 siswa yang memperoleh hasil dengan kualifikasi cukup dan 23 siswa memperoleh hasil dengan kualifikasi kurang/gagal.

- Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

- ◆ Lembar Kerja Siswa

Sebelum pembelajaran dimulai dan lembar kerja siswa (LKS) dikerjakan, terlebih dahulu siswa dibagi dalam kelompok masing-masing terdiri dari 6 siswa yang ditentukan berdasarkan hasil tes awal. Dalam pembelajaran menggunakan LKS, LKS diberikan kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara berkelompok setelah diberikan penjelasan materi dengan menggunakan *Powerpoint*. LKS sebagai penunjang untuk aktifitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar (Yuningsih,2006). Pemberian visual dengan menggunakan *Powerpoint* memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar (Levie & Lents,1982).

Hasil lembar kerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama siswa mampu mengerjakan LKS dengan indikator menentukan partikel dasar penyusun atom dengan hasil 13 siswa dengan kualifikasi sangat baik, 11 siswa dengan kualifikasi baik dan 1 siswa dengan kualifikasi cukup. Pada pertemuan kedua dengan indikator menuliskan

konfigurasi elektron dan elektron valensi, 14 siswa memperoleh hasil dengan kualifikasi sangat baik dan 11 siswa memperoleh hasil dengan kualifikasi baik. Pada pertemuan ketiga dengan indikator menjelaskan perkembangan model atom, 24 siswa memperoleh hasil dengan kualifikasi sangat baik dan hanya 1 siswa yang memperoleh hasil dengan kualifikasi baik. Dari data tersebut terlihat bahwa ada peningkatan hasil siswa pada lembar kerja siswa di tiap pertemuan.

♦ Penilaian Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam penelitian ini, aspek yang dinilai untuk ranah afektif ini yaitu minat memperhatikan materi yang disampaikan dengan menggunakan *Powerpoint*, keseriusan dalam kerjasama kelompok, kesopanan dan ketertiban siswa selama proses pembelajaran yang terkait dengan konsep struktur atom. Tabel 4. menggambarkan perolehan nilai dan persentase siswa dalam aspek afektif. Pada tiap pertemuan terjadi peningkatan perolehan nilai dalam aspek afektif yang dinilai. Dimana pada RPP 01 terdapat 17 siswa yang mampu memenuhi aspek-aspek yang dinilai dengan kualifikasi sangat baik, 7 siswa dengan kualifikasi baik dan 1 siswa dengan kualifikasi kurang. Pada RPP 02, 21 siswa mampu memenuhi aspek-aspek yang dinilai dengan kualifikasi sangat baik dan 4 siswa dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada RPP 03, 24 siswa mampu memenuhi aspek-aspek yang dinilai dengan kualifikasi sangat baik dan 1 siswa dengan kualifikasi baik.

Meskipun dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang antusias meresponi aspek-aspek yang dinilai, hal ini terjadi karena kepribadian siswa yang acuh. Pada aspek ini berorientasi seperti faktor emosional yang menunjukkan penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu (Martinis, 2006:30).

♦ Penilaian Psikomotor

Berdasarkan data pada yang memuat perolehan nilai dan persentase pencapaian siswa dalam aspek psikomotor. Pada RPP 01 terlihat bahwa siswa mampu memenuhi semua aspek yang dinilai, dimana terdapat 8 siswa pada kategori sangat baik, 10 siswa pada kualifikasi baik dan 7 siswa pada kualifikasi kurang. Pada RPP 02, 16 siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik, 8 siswa dengan kualifikasi baik dan 1 siswa dengan kualifikasi kurang. Sedangkan pada RPP 03, 6 siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik, 18 siswa dengan kualifikasi baik dan 1 siswa dengan kategori kurang.

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini, tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar siswa afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif-afektifnya (Sudijono;1995).

- Hasil Belajar Siswa Pada Tes Formatif (*post-test*)

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan *Microsoft Powerpoint*, selanjutnya siswa diberikan tes formatif pada akhir pembelajaran. Ternyata terjadi perubahan hasil belajar yang diperoleh dimana ada perbedaan pencapaian hasil belajar antara tes awal dan tes formatif sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mampu mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang berlangsung benar-benar membuat siswa dapat memahami dan mengerti dengan baik apa yang diajarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Ratumanan (2004:10), belajar merupakan suatu kegiatan mental yang menghasilkan kemampuan baru yang bersifat permanen pada diri siswa.

Dalam pembelajaran dengan penerapan *Microsoft Powerpoint* sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang konsep yang diajarkan dan pesan informasi secara visual mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pembelajaran kimia dalam hal ini untuk materi struktur atom juga lebih menyenangkan untuk dipelajari. Dengan demikian siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil tes formatif.

- Nilai Akhir (NA)

Perolehan nilai akhir (NA) menunjukkan bahwa 5 siswa (20%) mampu menguasai indikator-indikator pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik, 15 siswa (60%) mampu menguasai indikator-indikator pembelajaran dengan kualifikasi baik, 4 siswa (16%) mampu menguasai indikator-indikator pembelajaran dengan kualifikasi cukup dan 1 siswa (4%) yang dinyatakan gagal. Hal ini disebabkan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga siswa tersebut tidak serius memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan menggunakan *Microsoft Powerpoint*, tidak serius dalam kerjasama kelompok dalam mengerjakan LKS dan memperoleh nilai tes formatif yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan kognitif siswa harus seimbang dengan kemampuan afektif dan psikomotor siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Secara umum ketuntasan belajar kelas yaitu 96%.

- Penggunaan *Microsoft Powerpoint*

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Powerpoint*, materi struktur atom disajikan dengan mengimplementasikan *software Microsoft Powerpoint* dimana konsep-konsep abstrak ditampilkan konkrit untuk mudah dipahami siswa. Konsep-konsep struktur atom yang disajikan berupa gambar dan animasi-animasi seperti model-model atom, susunan elektron dalam kulit atom dan partikel-partikel penyusun atom. *Powerpoint* yang disajikan dibuat menarik dengan menggunakan *icon*, warna dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui minat atau ketertarikan siswa dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari aspek afektif yang dinilai yaitu minat memperhatikan materi struktur atom yang disampaikan guru dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint* dan dari hasil angket respon siswa.

Aspek afektif yang dinilai dapat dilihat bahwa ada peningkatan persentase siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Dimana minat serta motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran terjadi peningkatan. Sedangkan dari angket respon siswa dengan berisikan pernyataan-pernyataan tentang media *Microsoft Powerpoint* yang digunakan dalam proses belajar mengajar berupa kualitas media, tingkat kepuasan siswa, desain grafis, isi (konsep) dan pengaruh terhadap siswa, diperoleh hasil bahwa respon siswa terhadap penggunaan media *Microsoft*

Powerpoint sangat bagus dilihat dari persentase hasil respon siswa, banyak siswa yang merespon setuju pada pernyataan positif dan merespon tidak setuju pada pernyataan negatif. Maka diperoleh kesimpulan bahwa media tersebut dapat membantu siswa mengingat informasi dengan adanya visualisasi konsep yang diajarkan, media yang digunakan tidak membosankan dan memberikan suasana belajar yang menarik serta memotivasi siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media terhadap aspek kognitif siswa, digunakan LKS yang diberikan kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara berkelompok dan tes formatif pada akhir pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama dengan indikator menentukan jumlah partikel dasar penyusun atom, pertemuan ke-2 dengan indikator menuliskan konfigurasi elektron dan elektron valensi, hingga pertemuan ke-3 dengan indikator menjelaskan perkembangan model-model atom sangat memuaskan. Sedangkan tes formatif yang dicapai terlihat sangat bagus dimana siswa mampu menguasai indikator-indikator pelajaran yang dipelajari dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint*.

Psikomotor yang dinilai berupa ketrampilan siswa menggambarkan kembali konsep struktur atom yang telah divisualisasikan dengan mengimplementasikan media *Microsoft Powerpoint* oleh guru seperti menggambarkan model-model atom dan susunan elektron dalam kulit atom. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir diperoleh hasil yang bagus.

Berdasarkan pencapaian siswa dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar siswa terjadi peningkatan, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Powerpoint*, hal ini dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir siswa. Maka dari hasil penggunaan *Microsoft Powerpoint* pada materi struktur atom dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

❖ Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa nilai akhir yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi struktur atom dengan penerapan *Microsoft Powerpoint* jika dibandingkan dengan tes awal yang diperoleh dimana sebanyak 24 siswa (96%) telah mampu mencapai KKM dan 1 siswa (4%) belum mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan *Microsoft Powerpoint* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

❖ Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran bagi guru yang mengajarkan materi kimia khususnya materi struktur atom untuk menggunakan *Microsoft Powerpoint* karena hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I., 1997, *Classroom Instruction and Management*. New York: The Mc Graw-Hill Companies.
- Arsyad, Azhar. 2002, *Media Pendidikan*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Borut, Umi K. 2002, *Perkembangan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah Konsep Materi dan Perubahannya Pada Siswa Kelas X SMAN 11 Ambon*. Ambon: Unpatti.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kimia Sekolah Menengah dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- I.H, Wenno. 2008, *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual*. Yogyakarta: Inti Media.
- Kunandar. 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana.
- Lie, Anita. 2002, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Purba, Michael. 2007, *Kimia Untuk SMA Kelas XI semester I*. Jakarta: Erlangga.
- Purnomo, Hadi. 2007, *Microsoft Office Powerpoint Mudah, Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Media Kita
- Ratna, dkk. 2009, **Perkembangan Model Atom**, (Online), (<http://google.co.id>, diakses tanggal 2 Februari 2010)
- Ratumanan, T.G. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: UNESSA University Press.
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Sudijono. A. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: rajawali pers.
- Sugiono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryo Subroto.B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Unggul, Sudarmo. 2006, *kimia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Phibeta.
- Yuningsih. A. 2006. 'Analisis LKS Biologi SMP Kelas II Semester I yang Digunakan SMP Negeri Di Kota Semarang'. *Skripsi*. Semarang: UNNES.